

PERSATUAN DALAM KEBERAGAMAN: STUDI TENTANG INTERAKSI SOSIAL ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN PARAPATTAN JAKARTA TIMUR

Tia Meilani Putri¹, Raja Oloan Tumanggor², Christine Erinna Noviyanthi³, Stevy Virginia Medah⁴, Cindy Octavia Tanjaya⁵, Angeline Michelle Bidara⁶,

Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

tia.705210394@stu.untar.ac.id, rajat@fpsi.untar.ac.id, christine.705210130@stu.untar.ac.id,

stevy.705210139@stu.untar.ac.id, cindy.705210140@stu.untar.ac.id,

angeline.705210143@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji interaksi sosial di antara anak-anak Panti Asuhan Parapattan, Jakarta Timur, yang memiliki keragaman suku dan budaya. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, observasi dilakukan terhadap 40 anak yang berpartisipasi dalam seminar dan kegiatan bakti sosial terkait persatuan dalam keberagaman. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa meskipun anak-anak berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka berhasil membangun lingkungan yang saling menghormati dan mendukung. Pendidikan mengenai keberagaman serta kesempatan untuk berbagi pengalaman terbukti memperkuat keterampilan sosial seperti empati dan kerja sama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga lain dalam mengelola keberagaman secara inklusif dan positif.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Keberagaman, Anak-Anak, Panti Asuhan, Empati

ABSTRACT

This study examines the social interactions among children at Parapattan Orphanage, East Jakarta, who come from diverse ethnic and cultural backgrounds. Using a qualitative approach and case study method, observations were conducted on 40 children who participated in seminars and community service activities focused on unity in diversity. The findings show that despite their different backgrounds, the children succeeded in creating an environment of mutual respect and support. Education about diversity and opportunities to share experiences have proven to strengthen social skills such as empathy and cooperation. This study is expected to serve as a model for other institutions in managing diversity in a positive and inclusive manner.

Keywords: Social interaction, diversity, children, orphanage, empathy

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan berbagai suku, agama, ras, dan budaya. Keragaman ini menjadi kekayaan dan keunikan yang harus dilestarikan. Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" mengandung makna berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini menjadi dasar untuk mencapai persatuan dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Hukum nasional adalah peraturan yang berlaku di seluruh wilayah Indonesia (Aituru & Andrias, 2021). Keberagaman merupakan kondisi dalam masyarakat yang memiliki perbedaan seperti suku, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, dan ekonomi (KEMENDIKBUD). Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki keberagaman dari segi agama, budaya, etnis, bahasa maupun suku (Marbun, 2023). Keberagaman inilah yang menjadikan masyarakat Indonesia unik

dan berbeda dengan masyarakat di negara lainnya. Keberagaman suku bangsa merupakan kesatuan hidup manusia yang memiliki sistem interaksi dan sistem norma yang mengatur interaksi tersebut.

Negara yang memiliki keberagaman akan berpengaruh besar dalam pola interaksi sosial yang ada di masyarakat (Ahmad et al, 2023). Menurut Suyanto (2018), konflik yang muncul akibat perbedaan suku dan budaya dapat memecah belah masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Dalam konteks panti asuhan, anak-anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda berpotensi mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menjalin hubungan sosial yang harmonis.

Panti asuhan dapat mencerminkan masyarakat Indonesia yang beragam. Panti Asuhan Parapattan Jakarta Timur adalah tempat di mana anak-anak tinggal bersama meskipun berasal dari suku yang berbeda. Tidak hanya di dalam panti, anak-anak juga akan merasakan perbedaan atau keberagaman suku dan budaya di sekolah. Interaksi sosial antar mereka bisa menjadi tantangan karena keberagaman tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi sosial di antara anak-anak di Panti Asuhan Parapattan Jakarta Timur melalui seminar tentang "Bersatu dalam Keberagaman Suku dan Budaya." Seminar ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak mengenai pentingnya menghargai perbedaan dan membangun persatuan di antara mereka dan juga dengan teman-teman di sekolah. Tidak hanya pemberian materi, tetapi anak-anak akan diajak berdiskusi mengenai keberagaman yang ada di panti maupun di sekolah.

Kusumawati (2020) menyatakan bahwa anak-anak yang merasa diterima dalam kelompok cenderung lebih baik dalam berinteraksi. Dengan mempelajari konsep persatuan dalam keberagaman, anak-anak diharapkan bisa lebih menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang baik satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Trianto (2019), pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai kebangsaan sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa toleransi dan kebersamaan di kalangan anak-anak. Melalui seminar ini, peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya persatuan dan kerjasama, serta membangun relasi yang positif di antara mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada interaksi sosial, tetapi juga pada dampak pendidikan nilai-nilai kebersamaan dalam konteks keberagaman.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi sosial anak-anak di Panti Asuhan Parapattan, Jakarta Timur. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bagaimana perbedaan latar belakang mereka bisa menjadi kekuatan untuk menciptakan persatuan. Selain itu, hasilnya diharapkan bermanfaat bagi pengelola panti asuhan dan pihak terkait dalam merancang program yang mendukung kebersamaan dan pengembangan karakter anak sehingga mereka bisa hidup dalam suasana harmonis meskipun berbeda-beda.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai perkembangan interaksi sosial di Panti Asuhan Parapattan, Jakarta Timur. Dimana, di panti ini anak-anak dari latar belakang budaya, suku, dan etnis yang beragam tinggal bersama. Dalam konteks ini, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial diantara anak-anak Panti Asuhan Parapattan berlangsung, dan faktor-faktor yang berkontribusi pada terciptanya persatuan dan keharmonisan di lingkungan panti tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan mengobservasi partisipan. Bentuk penelitian ini merupakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pengamatan dilakukan pada 40 partisipan. Bentuk penelitian ini memberikan hasil deskriptif dan prosedur penelitian terdiri dari:

- a. Seminar yang kami adakan bertujuan untuk memperkenalkan konsep keberagaman kepada anak-anak di panti agar mereka lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga persatuan di tengah keberagaman. Dalam seminar, anak-anak diajak untuk

mengenali berbagai bentuk keberagaman seperti suku, agama, ras, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka, serta memahami bahwa perbedaan justru menjadi kekayaan bersama. Melalui diskusi interaktif dan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, anak-anak diharapkan mampu mengembangkan sikap saling menghormati, toleransi, dan empati terhadap sesama, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan inklusif.

- b. Bakti Sosial, kegiatan ini dapat memperkuat persatuan dalam keberagaman terutama dalam masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda secara suku, budaya, dan ras. Kegiatan bakti sosial dapat membangun rasa kebersamaan dengan melibatkan masyarakat untuk tujuan yang sama, seperti menolong dan bekerja sama untuk saling menghargai tanpa memandang sebuah perbedaan. Hal ini secara alami memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat dan menumbuhkan semangat persatuan dalam keberagaman yang esensial untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun anak-anak berasal dari latar belakang suku yang beragam, mereka mampu menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan mendukung. Hal ini menjadi bukti bahwa keberagaman dapat dikelola dengan baik dalam konteks yang positif. Sikap saling menghargai yang ditunjukkan anak-anak merupakan hasil dari lingkungan yang inklusif dan dukungan dari pengasuh. Dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi cerita tentang latar belakang mereka, panti asuhan menciptakan ruang aman bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri. Aktivitas berbagi ini tidak hanya memperkuat hubungan antar anak, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang satu sama lain. Selain itu, dukungan yang diberikan anak-anak dalam kegiatan kelompok menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti empati dan kerja sama. Kemampuan untuk berkolaborasi dengan teman-teman dari latar belakang berbeda menjadi modal penting bagi mereka di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Dengan membangun hubungan yang positif, mereka mengembangkan keterampilan sosial yang berharga, seperti empati, komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Keterampilan ini akan bermanfaat tidak hanya di panti asuhan, tetapi juga ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas di luar panti. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Parapattan dapat menjadi model bagi lembaga lain dalam mengelola keberagaman secara positif. Dengan pendekatan yang inklusif, panti asuhan berhasil menciptakan lingkungan di mana anak-anak tidak hanya belajar untuk saling menghargai, tetapi juga saling mendukung. Temuan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi program-program lain yang mendorong persatuan dalam keberagaman, baik di panti asuhan maupun di lembaga pendidikan lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Meskipun berasal dari suku dan budaya yang berbeda, anak-anak di Panti Asuhan Parapattan Jakarta Timur dapat saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Melalui kegiatan seminar dan berbagi cerita serta observasi, anak-anak tidak hanya memperkuat persatuan tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial, seperti empati dan kerja sama. Temuan ini membuktikan bahwa interaksi sosial yang positif dapat membantu mengelola keberagaman dengan baik, menjadikan panti asuhan ini sebagai contoh yang baik untuk lembaga lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar masyarakat luas lebih aktif dalam mendukung keberagaman di lingkungan sekitar. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengadakan program komunitas yang melibatkan anak-anak dari berbagai suku. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengadakan seminar mengenai keberagaman suku dan

budaya agar anak-anak bisa mendapatkan pemahaman keberagaman suku dan budaya di Indonesia serta pentingnya bersatu dalam keberagaman tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Panti Asuhan Parapattan Jakarta Timur yang telah menyediakan tempat dan mengizinkan kami untuk melakukan seminar dan observasi. Keterbukaan dan keramahan dari pengurus serta anak-anak di panti sangat berarti bagi kami.

REFERENSI

- Kusumawati, R. (2020). Peran Interaksi Sosial dalam Pembentukan Identitas Anak: Studi Kasus di Panti Asuhan.
- Marbun, S. (2023). Membangun dunia yang berani: Menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol 3(1).
- Payzon Aituru, Y., & Andrias, M. Y. (2023). Keberagaman Dalam Kesatuan: Bhineka Tunggal Ika Sebagai Pilar Pembentukan Hukum Nasional Di Republik Indonesia. *UNES Law Review*, 5(4), 4797-4805. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v5i4.1589>
- Yuwita, N., Sos, S., Kom, M. I., & Malang, S. K. (2020). *KEBERAGAMAN SARA*.